

PERILAKU KOMUNITAS RAT BIKE DAN NILAI ESTETIK PADA DESAIN KENDARAAN RODA DUA

Ivan Kurniawan

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Komputer Indonesia

Abstrak. Kemacetan lalu lintas, pelayanan angkutan massa yang belum dianggap baik dan memadai, serta aktifitas yang padat, telah mendorong sebagian besar masyarakat perkotaan untuk memiliki sepeda motor. Jenis alat transportasi ini dinilai mampu memberi solusi terhadap mobilitas yang tinggi di perkotaan. Kondisi tersebut membuat populasi kendaraan jenis sepeda motor mengalami peningkatan yang cukup tajam. Namun hal ini tidak semata didasari oleh aktifitas di perkotaan. Desain yang menarik, harga, dan berbagai promosi yang dilakukan oleh pihak produsen juga turut memberi pengaruh yang besar. Keberadaan sepeda motor yang begitu banyak juga telah mempengaruhi gaya hidup bagi masyarakat. Jalanan telah menjadi ranah baru bagi gaya hidup para pengguna sepeda motor. Maraknya komunitas atau perkumpulan pengendara motor dapat menjadi indikasi akan adanya hal tersebut. Komunitas-komunitas tersebut umumnya menuangkan identitasnya melalui berbagai macam atribut, pengubahan desain motor, hingga pada kegiatan bersama di jalanan. Namun terdapat fenomena yang menarik terkait identitas yang ditunjukkan oleh komunitas motor tersebut. Diantara pengubahan desain yang menghabiskan dana yang banyak agar terlihat mewah atau apik, terdapat sebuah gaya yang justru bertolak belakang. Aliran klub tersebut bernama komunitas rat bike. Secara khusus artikel ini akan membahas mengenai komunitas rat bike dan gaya hidup, dikaitkan dengan nilai-nilai estetika desain motor yang berlaku umum.

Kata kunci: komunitas, Rat bike, estetika

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kebutuhan alat transportasi yang murah, cepat, dan efisien untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Saat ini dapat kita jumpai dengan mudah aneka produk kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor) yang menjadi pilihan transportasi masyarakat. Namun kehadiran produk tersebut ternyata tidak hanya dimaknai sebatas fungsionalitasnya sebagai alat transportasi saja, melainkan juga sebagai ekspresi dari pribadi penggunanya. Kondisi tersebut dapat kita jumpai melalui maraknya komunitas sepeda motor dengan berbagai atribut dan gaya yang melebihi arti fungsionalitas pada sepeda

motor yang mereka kendarai. Makalah singkat ini akan membahas tentang perilaku pada komunitas 'rat bike' berkaitan dengan nilai estetik secara umum yang dianut oleh produsen sepeda motor dalam mendesain produknya.



Gambar 1. Desain motor Honda Tiger tahun 2010

Sumber: <http://www.sugengsetyawan.com/2012/04/honda-tiger-2012-harga-dan-stripe-baru.html> (1 Maret 2010)

2. METODE DAN PEMBAHASAN

Dengan banyaknya jenis sepeda motor yang beredar di pasaran, masyarakat berusaha untuk mendefinisikan kendaraannya melalui komunitas-komunitas sepeda motor. Pada umumnya komunitas tersebut mewadahi individu-individu ke dalam sebuah kelompok atas dasar kesamaan hobi atau bahkan kesamaan jenis sepeda motor. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas biasanya berupa berkumpul pada waktu-waktu tertentu yang digunakan sebagai ajang unjuk sepeda motor, berbagi pengalaman mengenai operasional motor, tips dan trik dalam menangani kerusakan, hingga pada wacana *touring*. Namun dari sekian banyak komunitas sepeda motor yang berkembang di masyarakat, kegiatan yang dilakukan tidak terbatas pada hal tersebut saja. Ada nilai-nilai tertentu yang tak jarang merupakan inti dari sebuah komunitas terbentuk. Fenomena terbentuknya komunitas sepeda motor yang mengusung sepeda motor *customs* misalnya. Pada komunitas seperti ini, tiap-tiap anggotanya memiliki ideologi

untuk merubah tampilan hingga fungsionalitas komponen sepeda motor untuk memenuhi selera. Sepeda motor yang telah dirancang dengan sedemikian rupa oleh pihak pabrikan, kemudian diubah dengan mengikuti selera dari pengguna. Perubahan ini tak jarang menghabiskan dana yang besar, bahkan lebih dari harga jual dari sepeda motor tersebut.



Gambar 2. Desain motor pabrik dan kreasi komunitas motor

Sumber: (1) <http://otomamia.blogspot.com/2012/05/motor-trends-sproket-yamaha-scorpio.html> (1 Maret 2011

(2) <http://www.yamaholigan.com/2011/12/06/mission-accomplish-juara-1-cuzztomatic-4-%E2%80%93-jawa-barat-2011/>

Diantara komunitas sepeda motor yang mengusung ideologi atau aliran *customs*, terdapat sebuah komunitas yang unik. Komunitas ini tidak merubah sepeda motornya secara terencana dan menggunakan komponen-komponen mahal agar terlihat berbeda. Komunitas ini disebut komunitas 'rat bike'. 'Rat bike' dapat diartikan sebagai sebuah ide atau pandangan tentang kondisi sebuah sepeda motor yang menitik beratkan pada 'masih dapat beroperasi dengan perawatan seminimal mungkin' (Rat Bike Zone.com). Komunitas *rat bike* tidak mempermasalahkan aksesoris sepeda motor yang dianggap tidak berhubungan dengan kondisi mesin. Yang menjadi perhatian oleh komunitas ini adalah tentang mesin yang masih dapat menjalankan motor. Ideologi tersebut nampak jelas jika kita memperhatikan tampilan sepeda motor yang digunakan oleh *rat bikers* (gambar 3), istilah yang digunakan untuk menyebut para pengusung aliran *rat bike*. Sepeda motor *rat bike* sangat jauh dari kesan sepeda motor yang berkelas. Tidak seperti komunitas sepeda motor lain yang sibuk dengan memperkaya gaya

visual dengan cat yang mengkilap, elemen pemanis berupa logam-logam yang berakses *chrome* dan merujuk kepada nilai estetika yang dianut secara umum. Komunitas *rat bike* justru memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai estetika yang berlaku secara umum. Perilaku menempelkan segala macam benda yang bahkan tidak ada kaitannya dengan fungsi benda tersebut dalam aktifitas berkendara malah membuat orang umum yang melihatnya merasa sebagai sesuatu yang berbau sampah.



Gambar 3. Komunitas rat bike

Sumber: <http://forum.detik.com/pic-anak-motor-sampah-t52446.html>
(7 Maret 2011)

Namun jika kita perhatikan lebih jauh, lalu menghubungkannya dengan definisi *rat bike*. Maka sebenarnya tetap ada makna dan tujuan mengenai segala macam jenis barang yang melekat pada sepeda motor mereka. Panci misalnya, biasanya digunakan untuk menutupi atau mengganjal bagian-bagian sepeda motor yang telah mengalami korosi. Penggunaan stiker juga dianggap sebagai penambal cat yang terkelupas dan goresan pada bagian motor yang berkarat. Malah pada beberapa kasus karat yang menghasilkan bentuk tertentu, dianggap sebagai suatu cerita atau kisah tentang perjalanan hidup sepeda motor mereka. Selain sebagai penutup cacat pada sepeda motor mereka, penempelan benda-benda ini

ternyata juga diartikan sebagai morabilia. Sepeda motor mereka menjadi seperti album yang berjalan, yang siap menceritakan kisah romantis bersama pengendaranya. Kenang-kenangan berupa barang-barang yang mereka jumpai saat menempuh perjalanan jauh juga ditempelkan pada sepeda motor mereka. Kehadiran barang-barang tersebut dianggap sebagai penguat kisah tentang wilayah yang pernah dijelajahi oleh sepeda motor dan pengendaranya.



Gambar 4. Rat bike dan 'memorabilia' yang melekat

Sumber: <http://ridertua.wordpress.com/2011/01/14/rat-bike-motor-gokil/>
(7 Maret 2011)

Kondisi tersebut bukanlah terbentuk secara tidak sengaja, melainkan dipengaruhi oleh kebutuhan manusia saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, manusia memiliki kecenderungan untuk terlihat dalam lingkungan sosialnya, kebutuhan tersebut diakomodasi oleh pengalaman dan pengetahuannya dimasa lalu. Keinginan tersebut termanifestasikan melalui simbol-simbol tertentu sebagai presentasi akan dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Goffman, 1990). Komunitas *rat bike* menawarkan sebuah ide mengenai arti 'sepeda motor yang bercerita', melalui segala kejujuran tentang kondisi sepeda motornya. Ide tersebut telah berhasil memberikan sesuatu yang unik dan kontras diantara sekian banyak ide dalam ranah gaya hidup dengan menawarkan

konsep anti kemapanan, spontanitas, dan sarkasme yang berlawanan dengan nilai yang dianut oleh komunitas lain. Dengan perbedaan biner yang ditunjukkan, membuat *rat bike* memiliki potensi untuk lebih terlihat diantara yang lain dan berhasil menciptakan gaya hidup baru (Styles, 2006).

3. KESIMPULAN

Jika kita perhatikan, kehadiran komunitas-komunitas sepeda motor dengan beragam gaya dan identitas yang ditunjukkannya, hal tersebut ternyata dipicu oleh sebuah ideologi tertentu. Gaya hidup telah meletakkan ideologi pada proses pemaknaan terhadap sebuah produk desain. Sehingga dapat menghasilkan konstruksi-konstruksi sosial yang berbeda terhadap sebuah objek pada masyarakat. Gaya hidup telah mendorong manusia untuk menampilkan identitasnya melalui simbol-simbol yang berfungsi sebagai penanda akan eksistensi dirinya. Memodifikasi dan memperlakukan objek desain dengan tidak berpegang kepada fungsionalitasnya semata, telah memberikan suatu pandangan tentang bagaimana peran manusia dalam proses desain. Pandangan yang berbeda dalam tatanan estetika juga turut mempengaruhi interaksi manusia dengan objek desain. Dengan demikian, akan sangat sulit untuk menghasilkan sebuah produk massal yang mampu memuaskan gaya hidup setiap orang. Produk massal cukup diproduksi dengan nilai estetika yang berlaku secara umum, sehingga akan menjadi sebuah modal yang 'adil' bagi tiap manusia untuk mengekspresikan dirinya. Biarlah proses aktualisasi dan penggambaran diri dilakukan oleh taraf individu. Karena jika kita telaah kajian diatas, sebenarnya setiap manusia adalah desainer bagi dirinya sendiri. Manusia telah melakukan usaha-usaha untuk menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhannya dengan cara memodifikasi objek desain sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang ia inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Goffman, Erving. 1990. *The Presentation of Self in Everyday Life*, 2nd edition.
Boston: Penguin.

Styles, Elizabeth. 2006. *The Psychology of Attention*. New York: Psychology Press.

Detikforum, <http://forum.detik.com/pic-anak-motor-sampah-t52446.html>

<http://ridertua.wordpress.com/2011/01/14/rat-bike-motor-gokil/>

Rat Bike Zone, <http://www.ratbike.org/main.map?156.91>